

**ANALYSIS OF USER ACCEPTANCE REGARDING THE USABILITY OF THE
DIGITAL HEALTH RECORD SYSTEM IN UKS USING THE SUS METHOD**

**ANALISIS PENERIMAAN PENGGUNA TERHADAP KEGUNAAN SISTEM
PENCATATAN KESEHATAN DIGITAL DI UKS DENGAN METODE SUS**

Riska Pradita ¹⁾*, Retno Kusumo ²⁾

^{1,2)} Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Universitas Awal Bros

e-mail* : riskapradipta@univawalbros.ac.id

ABSTRACT

One crucial component of the School Health Unit (UKS) program is the recording of medical records and the reporting of students' health conditions. Implementing digital health records in the UKS offers various benefits, such as facilitating the documentation of health screening results, immunization status, nutritional status, medical history, periodic health check-up results, and follow-up health services for students. Despite the ongoing advancement of health digitalization, the implementation of digital health records in UKS remains relatively limited due to constraints such as inadequate information technology infrastructure, low user competence in utilizing digital technology, and a lack of integration between school health data and the information systems of healthcare facilities. Given this context, it is important to conduct research on user acceptance regarding the utility of a digital health recording system for UKS using the System Usability Scale (SUS) method. The objective of this study is to analyze the level of student acceptance regarding the design of a digital health recording system for UKS. This study employs a descriptive quantitative method. The research was conducted at SMA Negeri Batam, involving 30 respondents who serve as UKS administrators at the school. Data collection methods included field observations and the distribution of questionnaires. The questionnaire was designed based on the SUS (System Usability Scale) method. Results: The "UKS Care" application is a mobile-based prototype designed to assist UKS activities in the digital recording and management of student health data. The application features several key components: Student Data, Health Check-ups, Medication, Schedules, Health Education, Reports, Notifications, and User Profiles. Analysis results indicate that the UKS Care application achieved an average SUS score of 80, placing it in the "Acceptable," "Grade A," and "Excellent" categories. Conclusion: The UKS Care application is accepted by users as a digital health recording system for UKS.

Keywords : Acceptability, Health-Data, Digital-Record, UKS, SUS

ABSTRAK

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan UKS adalah pencatatan rekam medis dan pelaporan kondisi kesehatan peserta didik. Penerapan pencatatan kesehatan digital pada UKS memberikan berbagai manfaat, antara lain memudahkan pencatatan hasil skrining kesehatan, status imunisasi, status gizi, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan kesehatan berkala, maupun tindak lanjut pelayanan kesehatan siswa. Meskipun digitalisasi kesehatan terus berkembang, implementasi pencatatan kesehatan digital di UKS masih relatif terbatas, keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, rendahnya kompetensi pengguna dalam pemanfaatan teknologi digital, serta belum adanya integrasi data kesehatan sekolah dengan sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai

Penerimaan Pengguna Terhadap Kegunaan Sistem Pencatatan Kesehatan Digital di UKS Dengan Metode SUS penting dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat penerimaan siswa terhadap perancangan sistem pencatatan kesehatan digital di UKS. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Batam dengan melibatkan responden penelitian berjumlah 30 responden sebagai pengelola UKS di sekolah. Metode pengumpulan data berupa observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Kuesioner dibuat mengacu pada metode penerimaan sistem SUS (*System Usability Scale*). Hasil: Aplikasi UKS Care merupakan *prototype* aplikasi berbasis *mobile* yang dirancang untuk membantu kegiatan UKS dalam pencatatan dan pengelolaan data kesehatan siswa secara digital. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur utama, yaitu Data Siswa, Pemeriksaan Kesehatan, Obat, Jadwal, Edukasi Kesehatan, Laporan, Notifikasi, dan Profil Pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa aplikasi UKS Care memperoleh skor rata-rata SUS sebesar 80, yang termasuk kategori *Acceptable*, *Grade A*, dan *Excellent*. Kesimpulan: Aplikasi UKS Care dapat diterima oleh pengguna sebagai sistem pencatatan kesehatan digital di UKS.

Kata Kunci : Data-Kesehatan, Pencatatan-Digital, Tingkat-Penerimaan, UKS, SUS.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Melalui transformasi digital, pengelolaan data kesehatan diharapkan menjadi lebih akurat, cepat, aman, dan mudah diakses untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menjadikan digitalisasi sistem kesehatan sebagai salah satu pilar utama Transformasi Sistem Kesehatan, termasuk penguatan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi dari tingkat pelayanan primer hingga pelayanan kesehatan berbasis komunitas dan sekolah (Kemkes RI, 2021).

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam membentuk perilaku hidup sehat dan melakukan deteksi dini masalah kesehatan pada anak usia sekolah. UKS merupakan salah satu program pemerintah dan sekolah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta membina

lingkungan sekolah yang sehat bagi para peserta didik.

Melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan UKS adalah pencatatan rekam medis dan pelaporan kondisi kesehatan peserta didik. Data rekam medis yang terdokumentasi dengan baik dapat digunakan untuk memantau status kesehatan siswa, mengidentifikasi faktor risiko penyakit, mengevaluasi program kesehatan sekolah, serta menjadi dasar penyusunan kebijakan kesehatan di lingkungan pendidikan (Kemdiktisaintek, 2022).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, pengisian informasi klinis berupa kegiatan pencatatan dan pendokumentasian hasil pemeriksaan,

pengobatan, tindakan, dan pelayanan kesehatan lain yang telah dan akan diberikan kepada pasien. Pencatatan dan pendokumentasian sebagaimana harus lengkap, jelas, dan dilakukan setelah pasien menerima pelayanan kesehatan dengan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan pemberi pelayanan kesehatan. Pencatatan dan pendokumentasian dilakukan secara berurutan pada catatan sesuai dengan waktu pelayanan kesehatan yang diberikan (Kemkes RI, 2022).

Pada kenyataannya, pelaksanaan pencatatan kesehatan di UKS di sekolah masih dilakukan secara manual menggunakan buku register atau formulir kertas. Sistem pencatatan konvensional tersebut memiliki berbagai keterbatasan, antara lain proses pencarian data yang lambat, tingginya risiko kehilangan atau kerusakan dokumen, terjadinya duplikasi data, kesalahan pencatatan, serta keterbatasan dalam penyusunan laporan kesehatan secara cepat dan akurat. Selain itu, data kesehatan siswa sering kali belum terdokumentasi secara berkesinambungan sehingga riwayat kesehatan peserta didik sulit ditelusuri ketika diperlukan untuk tindak lanjut pelayanan kesehatan.

Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) menyatakan bahwa digitalisasi informasi kesehatan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan melalui pengelolaan data yang lebih efektif, peningkatan kontinuitas pelayanan, serta kemudahan pemantauan kondisi kesehatan masyarakat. Sistem pencatatan kesehatan digital juga berperan penting dalam menghasilkan data yang berkualitas sebagai dasar perencanaan,

monitoring, evaluasi program, dan pengambilan keputusan di bidang kesehatan (WHO, 2021).

Penerapan pencatatan kesehatan digital pada UKS memberikan berbagai manfaat, antara lain memudahkan pencatatan hasil skrining kesehatan, status imunisasi, status gizi, riwayat penyakit, hasil pemeriksaan kesehatan berkala, maupun tindak lanjut pelayanan kesehatan siswa. Sistem digital juga memungkinkan penyimpanan data secara terpusat, mempercepat penyusunan laporan, meningkatkan akurasi informasi, serta mempermudah koordinasi antara sekolah, puskesmas, orang tua, dan dinas kesehatan. Dengan adanya sistem pencatatan digital, proses pemantauan kesehatan peserta didik dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkesinambungan sehingga mendukung upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif di lingkungan sekolah. Tanpa sistem pencatatan yang baik, proses identifikasi dini terhadap masalah kesehatan tersebut menjadi kurang optimal.

Meskipun digitalisasi kesehatan terus berkembang, implementasi pencatatan kesehatan digital di UKS masih relatif terbatas. Beberapa kendala yang sering ditemui meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi informasi, belum tersedianya sistem yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, rendahnya kompetensi pengguna dalam pemanfaatan teknologi digital, serta belum adanya integrasi data kesehatan sekolah dengan sistem informasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan sistem pencatatan

kesehatan digital UKS yang sederhana, mudah digunakan, aman, serta mampu menghasilkan informasi kesehatan yang akurat dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai **Penerimaan Pengguna Terhadap Kegunaan Sistem Pencatatan Kesehatan Digital di UKS Dengan Metode SUS** penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat penerimaan siswa terhadap perancangan sistem pencatatan kesehatan digital di UKS. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengukur apakah pengguna dengan adanya sistem ini mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data kesehatan peserta didik, mendukung deteksi dini masalah kesehatan, mempercepat proses pelaporan, serta menyediakan informasi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi sekolah, puskesmas, maupun pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri Batam. Responden pada penelitian berjumlah 30 responden yang merupakan pengelola UKS, terdiri dari 5 orang Guru, 10 orang Siswa sebagai kader UKS, serta 15 orang siswa anggota Palang Merah Remaja (PMR). Sumber data pada penelitian ini merupakan data primer yang diambil secara langsung melalui metode pengumpulan data berupa observasi lapangan dan penyebaran kuesioner. Kuesioner dibuat mengacu pada metode

penerimaan sistem SUS (*System Usability Scale*) yang terdiri dari 10 pertanyaan dan 5 kategori Skala Likert 1-5, yaitu 1= Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju. Kemudian data dianalisis menggunakan metode *System Usability Scale (SUS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia, karakteristik responden pada jenis kelamin disajikan pada tabel 1 dan karakteristik responden pada usia disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	7	23.3%
Perempuan	23	76.7%
Total	30	100%

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
10-19 tahun	25	83.3%
20-59 tahun	5	16.7%
>60 tahun	0	0 %
Total	30	100%

Berdasarkan karakteristik responden penelitian, dikategorikan berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia. Berdasarkan jenis kelamin, responden terdiri atas 7 orang laki-laki (23.3%) dan 23 orang perempuan (76.7%). Sementara itu, berdasarkan usia, responden didominasi oleh kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 25 orang (83.3%), dan usia 20-59 tahun sebanyak 5 orang (16.7%). Mayoritas responden merupakan kelompok usia yang aktif menggunakan

perangkat mobile sehingga sesuai dengan target pengguna aplikasi.

Aplikasi UKS Care merupakan *prototype* aplikasi berbasis *mobile* yang dirancang untuk membantu kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam melakukan pencatatan dan pengelolaan data kesehatan siswa secara digital. Perancangan aplikasi ini dilatarbelakangi oleh proses pencatatan kesehatan siswa yang masih dilakukan secara manual sehingga kurang efektif, memerlukan waktu yang lebih lama, dan berisiko menyebabkan kehilangan atau kerusakan data.

Prototype aplikasi UKS Care dirancang menggunakan Figma sebagai media perancangan antarmuka (*User Interface*) dan pengalaman pengguna (*User Experience*). Aplikasi ini dirancang dengan tampilan yang sederhana, mudah dipahami, dan mudah digunakan oleh pengguna, khususnya petugas UKS di lingkungan sekolah.

UKS Care memiliki beberapa fitur utama, yaitu Data Siswa, Pemeriksaan Kesehatan, Obat, Jadwal, Edukasi Kesehatan, Laporan, Notifikasi, dan Profil Pengguna. Fitur Data Siswa digunakan untuk mengelola data identitas dan kondisi kesehatan siswa. Fitur Pemeriksaan Kesehatan berfungsi untuk mencatat hasil pemeriksaan dan riwayat kesehatan siswa. Fitur Obat digunakan untuk mengelola persediaan obat yang tersedia di UKS, sedangkan fitur Jadwal digunakan untuk mengatur kegiatan pemeriksaan kesehatan dan kegiatan UKS lainnya.

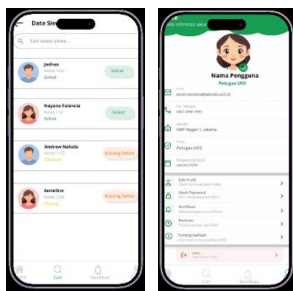
Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur Edukasi Kesehatan yang berisi

informasi dan materi kesehatan bagi pengguna, fitur Laporan untuk menyajikan data kesehatan siswa, serta fitur Notifikasi yang berfungsi memberikan informasi mengenai kegiatan atau kondisi tertentu yang memerlukan perhatian pengguna. Dengan adanya berbagai fitur tersebut, aplikasi UKS Care diharapkan dapat membantu petugas UKS dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah. Gambar 1 berikut merupakan tampilan Halaman Awal dan Dashboard Aplikasi:



Gambar 1. Tampilan Halaman Awal dan Dashboard

Pada halaman ini tersedia berbagai menu utama, yaitu Data Siswa, Pemeriksaan Kesehatan, Obat, Jadwal, Edukasi Kesehatan, dan Laporan. Selain itu, terdapat informasi singkat berupa ucapan selamat datang kepada pengguna. Selanjutnya pada gambar 2 berikut merupakan tampilan Halaman Data Kesehatan Siswa:



Gambar 2. Tampilan Halaman Data Kesehatan Siswa

Halaman Data Siswa berfungsi untuk menampilkan informasi mengenai identitas serta kondisi kesehatan setiap siswa yang telah terdaftar di dalam sistem. Pengguna dapat mencari data siswa melalui kolom pencarian, melihat status kesehatan siswa, serta menambahkan data baru menggunakan tombol tambah. Fitur ini membantu petugas UKS dalam melakukan pencarian data dengan lebih cepat dibandingkan pencatatan secara manual.

Dengan sistem informasi yang baik, tenaga kesehatan dapat mengakses data pasien secara cepat dan akurat, sehingga mendukung kontinuitas pelayanan. Informasi yang lengkap mengenai riwayat kesehatan pasien membantu tenaga medis dalam menetapkan diagnosis dan rencana terapi yang tepat. Selain itu, Sistem Informasi Kesehatan membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan duplikasi data yang sering terjadi pada sistem manual. Manfaat lainnya adalah peningkatan efisiensi waktu pelayanan, karena proses administrasi dapat dilakukan secara elektronik (Judijanto, L et al., 2026).

Secara keseluruhan, *prototype* aplikasi UKS Care dirancang sebagai solusi digital yang

dapat mendukung kegiatan pelayanan kesehatan sekolah serta mempermudah proses pencatatan dan pengelolaan informasi kesehatan siswa secara lebih terstruktur dan terintegrasi.

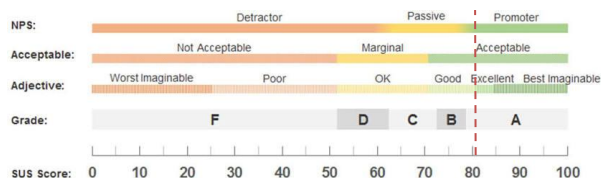
Tingkat penerimaan pengguna terhadap kegunaan sistem pencatatan kesehatan digital UKS Care di UKS dianalisis menggunakan *System Usability Scale* (SUS). Hasil perhitungan dilakukan berdasarkan jawaban responden terhadap sepuluh pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Untuk pernyataan bernomor ganjil (Q1, Q3, Q5, Q7, dan Q9), skor diperoleh dengan mengurangi nilai jawaban responden sebesar satu. Sementara itu, pada pernyataan bernomor genap (Q2, Q4, Q6, Q8, dan Q10), skor dihitung dengan mengurangi angka lima dengan nilai jawaban responden. Seluruh skor kemudian dijumlahkan dan dikalikan dengan nilai 2,5 sehingga diperoleh skor akhir SUS dalam rentang 0–100 (Wulandari & Hamzah, 2024).

Berikut data hasil kuesioner terhadap penerimaan responden terhadap sistem pencatatan kesehatan digital UKS Care menggunakan metode SUS:

Tabel 3. Data Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Rating	Jawaban
Q1	4	Setuju
Q2	2	Tidak setuju
Q3	4	Setuju
Q4	3	Ragu-ragu
Q5	4	Setuju
Q6	2	Tidak setuju
Q7	4	Setuju
Q8	2	Tidak setuju
Q9	4	Setuju
Q10	2	Tidak setuju

Dari data data hasil kuesioner pada tabel di atas, perhitungan dilakukan menggunakan alat hitung *System Usability Scale* (SUS), sehingga diperoleh diperoleh skor SUS tingkat penerimaan pengguna terhadap kegunaan sistem pencatatan kesehatan digital UKS Care rata-rata sebesar 80. Berikut interpretasi data terhadap nilai rata-rata tersebut dengan menggunakan skala interpretasi hasil skor SUS seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Hasil Interpretasi Skor SUS

Nilai tersebut berada di atas skor rata-rata standar SUS, yaitu 68, sehingga menunjukkan bahwa aplikasi memiliki tingkat penerimaan yang baik. Berdasarkan interpretasi metode SUS, skor tersebut termasuk dalam kategori *Acceptable*, memperoleh Grade A, dan berada pada *Adjective Rating Excellent*. Hasil ini menunjukkan bahwa aplikasi UKS Care dapat diterima oleh pengguna serta memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi aplikasi yang dapat diimplementasikan guna mendukung pencatatan data kesehatan secara digital di lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aisyah et al., 2021) yang menyatakan bahwa *System Usability Scale* (SUS) merupakan metode yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna pengguna. Oleh karena itu, skor rata-rata sebesar 80 menunjukkan bahwa prototype aplikasi

UKS Care telah memenuhi aspek usability dan layak untuk dikembangkan lebih lanjut (Eka, 2025).

KESIMPULAN

Hasil perancangan sistem pencatatan kesehatan digital UKS Care di UKS menunjukkan tingkat penerimaan dari pengguna yang memuaskan berdasarkan penghitungan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS), dengan nilai rata-rata sebesar 80. Hal ini termasuk dalam kategori Diterima, Nilai A, serta mendapatkan penilaian Adjektif Sangat Baik. Ini menunjukkan bahwa aplikasi ini dianggap mudah dipahami, sederhana dalam penggunaannya, dan dapat diterima oleh pengguna.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menyempurnakan kemudian menerapkan sistem pencatatan kesehatan digital di sekolah berdasarkan, sehingga sistem yang telah dirancang dapat dirasakan manfaatnya. Bagi Sekolah untuk menghadapi implementasi sistem pencatatan kesehatan digital di UKS sebaiknya dapat mempersiapkan infrastruktur teknologi informasi, dan meningkatkan kompetensi pengelola UKS dalam pemanfaatan teknologi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Awal Bros atas dukungan fasilitas untuk penelitian ini, serta kepada sekolah yang ikut berkontribusi dalam proses pengujian sistem ini. Kerjasama dan dukungan dari

semua pihak tersebut sangat berperan dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., et al. (2021). *Evaluasi Usability Website Dinas Pendidikan Provinsi Riau Menggunakan Metode System Usability Scale*. Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi, 7(2), 125–132. <https://disdik.riau.go.id>.
- Eka, W. N. (2025). *Evaluasi Kualitas Aplikasi Kesehatan Menggunakan System Usability Scale (SUS)*. Binawan Student Journal, 7(2), 112–120. <https://journal.binawan.ac.id/index.php/bsj/article/view/1789>
- Judijanto, L., et al. (2026). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Kesehatan*. Jambi : Penerbit Buku Sonpedia.
- Kemkes, RI. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemkes, RI. (2021). *Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes, RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kemdiktisaintek, RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- World Health Organization. (2021). *Global Strategy on Digital Health 2020–2025*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2019). *WHO Guideline: Recommendations on Digital Interventions for Health System Strengthening*. Geneva: WHO.
- Wulandari SA, Hamzah ML. (2024). *Analisis Tingkat Usability Situs Website Rilis Berita Dengan Menggunakan Metode System Usability Scale (SUS)*. INTECOMS J Inf Technol Comput Sci. 2024;7(1). doi:10.31539/intecomsv7i1.9514